IDENTIFIKASI KEPUASAN KERJA DAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI BPP RANTAU BADAUH KABUPATEN BARITO KUALA

Identification of Work Satisfaction and Performance among Agriculture Extensionist in BPP Rantau Badauh, Barito Kuala District

Didik Eko Prasetyo*, Yudi Ferrianta, Mariani
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author :tyodidik09@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan kerja dan kinerja penyuluh pertanian lapangan di Balai Penyuluh Pertanian Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi kepuasan kerja penyuluh pertanian lapangan di Balai Penyuluh Pertanian di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala berada pada kategori puas (1.182), yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor yang didapat (168.857,1) kemudian dibagi dengan jumlah responden Penyuluh Pertanian Lapangan yaitu sebanyak 7 orang. Lima dimensi untuk menilai kepuasan kerja penyuluh pertanian lapangan yang diperoleh yaitu kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri mempunyai skor rata-rata 248 dengan kategori puas, kepuasan terhadap gaji mempunyai skor rata-rata 104 dengan kategori kurang puas, kepuasan terhadap kesempatan promosi mempunyai skor rata-rata 177 dengan kategori netral, kepuasan terhadap supervisi mempunyai skor rata-rata 334 dengan kategori sangat puas, kepuasan terhadap orang sekitar mempunyai skor rata-rata 319 dengan kategori sangat puas. Total bobot diperoleh dari penilaian tingkat kinerja penyuluh yang telah dilakukan oleh petani di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala diperoleh skor sebesar 2.909 yang artinya bahwa tingkat kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dalam kategori sangat baik. Hal itu menunjukkan bahwa penyuluh telah memenuhi dan melaksanakan semua kriteria penilaian dengan sangat baik.

Kata kunci : kepuasan kerja, kinerja, penyuluh pertanian

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan bagian dari suatu sistem pembangunan pertanian, yang mempunyai kedudukan sangat strategis dalam pembangunan sumberdaya manusia pertanian, terkusus pemberdayaan masyarakat tani yang ada di willayah pedesaan. Penyuluh Pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan pada keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia. Kepuasan kerja merupakan sesuatu yang bersifat subjektif dari hasil kesimpulan yang didasarkan pada perbandingan mengenai apa yang diterima oleh pegawai dan pekerjaannya dibandingkan dengan apa yang diharapkan, diinginkan dan diperiksa sebagai hal yang pantas atau berhak baginya (Syahbandar, 2014: 30).

Kinerja merupakan cara melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari suatu pekerjaan tersebut. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Sari, 2013: 15).

Balai Penyuluh Pertanian Rantau Badauh memiliki Penyuluh Pertanian Lapangan yang berprestasi terbukti dengan mendapatkan penghargaan Kantor BPP terbaik di Kabupaten Barito Kuala Pada Tahun 2015 dan 2016 akan tetapi belum diketahui kepuasan kerja Penyuluh Pertanian Lapangannya.

Data yang diperoleh dari Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Rantau Badauh terdapat Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebanyak 7 orang dan membina 9 desa yaitu Danda Jaya, Pindahan Baru, Sungai Bamban, Sungai Pantai, Sungai Gampa, Sungai Gampa Asahi, Sungai Sahurai, Simpang Arja, Sinar Baru. Berdasarkan uraian singkat tersebut maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi kepuasan kerja dan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang ada di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuhan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) mengetahui tingkat kepuasan kerja penyuluh pertanian lapangan di Balai Penyuluh Pertanian Rantau Badauh, (2) mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan di Balai Penyuluh Pertanian Rantau Badauh.

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis mengenai tingkat kepuasan kerja dan kinerja penyuluh pertanian. Bagi pembuat kebijaksanaan penyuluhan pertanian atau pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam program pembangunan dan perbaikan pelaksanaan penyuluhan khususnya kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan meningkatkan kepuasan kerja. Bagi pengembang ilmu bidang penyuluhan dan komunikasi pertanian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya hasil-hasil penelitian yang telah dicapai selama ini.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Penyuluh Pertanian Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena di tempat tersebut mempunyai penyuluh yang berprestasi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2018 sampai Februari 2019, yang meliputi tahapan persiapan, pengambilan dan pengumpulan data di lapangan, pengolahan dan analisis data serta penyajian laporan akhir.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap penyuluh (responden) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan dinas/instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Metode Penarikan Contoh

Penentuan responden penyuluh pertanian lapangan (PPL) dilakukan dengan mengambil semua penyuluh yang ada di Balai Penyuluh Pertanian. penentuan jumlah sampel untuk populasi petani pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan *proportionate random sampling* yaitu berdasarkan 11 gabungan kelompok tani yang tersebar di 9 desa di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dengan jumlah populasi kelompok tani sebanyak 121 kelompok. Menurut Sugiyono (2013: 11), teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen, selain itu teknik ini memberikan peluang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dapat dipilih sebagai anggota sampel. Populasi kelompok tani yang ada di Balai Penyuluh pertanian perikanan dan kehutanan Rantau Badauh sebanyak 121 kelompok ini akan diambil secara proportional sebanyak 30% dari setiap gabungan kelompok tani yang ada di tempat tersebut untuk mengetaui kepuasan kerja penyuluh pertanian lapangan. Total penarikan sampel sebesar 30% sehingga jumlah sampel kelompok tani yang diambil sebanyak 36, di Balai Penyuluh Pertanian Rantau Badauh yang tersebar di 9 desa.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuhan pertama yaitu untuk untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan kerja, digunakan metode skoring (pemberian skor atau nilai) dengan tiga kategori, yang mana masing-masing kategori diberi skor dari satu sampai tiga sesuai dengan sifat yang bersangkutan. Pernyataan yang positif diberi skor sebagai berikut:

a. Ya : 3
b. Tidak : 0
c. Ragu-ragu : 1

Sedangkan pernyataan yang negatif diberi skor sebagai berikut:

a. Ya : 0
b. Tidak : 3
c. Ragu-ragu : 1

Untuk mengetahui penilaian indikator kepuasan kerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Rantau Badauh digunakan asumsi dasar interval kelas (Hadi, 2000: 17) adalah Sebagai berikut:

Skor tertinggi = bobot tertinggi x jumlah responden x jumlah pertanyaan (1a)
= 3 x 7 x 72
= 1.512

Skor terendah = bobot terendah x jumlah responden x jumlah pertanyaan (1b)
= 1 x 7 x72
= 504

Rentang Kelas = $\frac{angka\ tertinggi - angka\ terendah}{Jumlah\ kelas}$ (1c)
= $\frac{1512-504}{5}$
= 202

Dari nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

a. Sangat puas 1.512 ─ 1.310
b. Puas 1.309 ─ 1.107
c. Netral 1.106 ─ 904
d. Kurangpuas 903 ─ 707
e. Sangatkurang puas 706 ─ 504

Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian lapangan di Balai Penyuluh Pertanian Rantau Badauh maka digunakan skala likert dengan pengukurannya, diberi bobot skor untuk setiap indikator pengukurannya. Untuk membantu analisa data digunakan skor sebagai berikut:

a. Sangat tinggi/ Sangat sering / Sangat baik = Skor 5
b. Tinggi / Sering / Baik = Skor 4
c. Kadang-kadang / Cukup = Skor 3
d. Rendah / Jarang / Kurang Baik = Skor 2
e. Rendah sekali / Tidak pernah / Tidak baik = Skor 1

Untuk mengetahui penilaian setiap indikator pengukuran kinerja penyuluh pertanian lapangan di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Rantau Badauh digunakan asumsi dasar interval kelas atau rentang kelas adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi = bobot tertinggi x jumlah responden x jumlah pertanyaan (2a)
= 5 x 36 x 22
= 3.960

Skor terendah = bobot terendah x jumlah responden x jumlah pertanyaan (2b)
= 1 x 36 x22
= 792

Rentang Kelas = $\frac{angka\ tertinggi - angka\ terendah}{Jumlah\ kelas}$ (2c)
= $\frac{3960-792}{5}$
= 634

Dari nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Sangat baik 3.960 − 3.326
Baik 3.325 − 2.691
Cukup 2.690 − 2.056
Kurang Baik 2.055 − 1.421

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan

Jika dilihat dari umur penyuluh pertanian lapangan relatif beragam, dari yang terbesar yaitu umur antara 36 – 40 tahun sebanyak 57.10 persen (4 orang), dan yang lain sama yaitu umur 41 - 55 tahun sebanyak 14.30 persen (1 orang). Untuk penyuluh pertanian lapangan yang umur 46-50 tahun sebesar 14.30 persen (1 orang), dan penyuluh pertanian lapangan yang berusia 51 tahun ke atas sebesar 14.30 persen (1 orang), Sebaran jenis kelamin penyuluh pertanian lapangan yang terbanyak adalah wanita sebesar 57.10 persen (4 orang) dan sisanya laki-laki yaitu 42.80 persen (3 orang). Sebaran pengalaman kerja Penyuluh Pertanian Lapangan terbanyak adalah dengan lama kurang dari 10 tahun sebesar 57.10 persen (4 orang), dan yang terkecil adalah dengan lama 31 hingga 40 tahun sebesar 14.30 persen (1 orang).

Karakteristik Petani

Umur petani berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam menerapkan teknologi dan keterampilan usaha tani. Umur yang terbesar yaitu umur 51 tahun ke atas sebanyak 25 persen

(10 orang), dan yang terkecil yaitu umur 21 ─ 25 tahun dan 26 ─ 30 sebanyak 2.80 persen (2 orang).

Identifikasi Variabel yang Diteliti

Kepuasan Kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi kepuasan kerja penyuluh pertanian lapangan di Balai Penyuluh Pertanian di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala berada pada kategori puas (1.182), yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor yang didapat (168.857,1) kemudian dibagi dengan jumlah responden Penyuluh Pertanian Lapangan yaitu sebanyak 7 orang. Berdasarkan data pada lampiran yang telah diolah ternyata tidak terdapat Penyuluh Pertanian Lapangan responden pada tingkat kategori sangat kurang puas dan kurang puas, untuk kategori netral terdapat 2 orang (28,57 persen), dan kategori puas sebanyak 5 orang (71,42 persen). Untuk lebih jelas dan terperinci mengenai kepuasan kerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran tingkat kepuasan kerja Penyuluh Pertanian Lapangan.

Kategori	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat kurang puas	706 ─ 504	-	-
Kurang puas	903 ─ 707	-	-
Netral	1.106 ─ 904	2	28,57
Puas	1.309 ─ 1.107	5	71,42
Sangat puas	1.512 ─ 1.310	-	-
Jumlah		7	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Kepuasan kerja pada penelitian ini terdiri atas lima dimensi pernyataan yaitu, kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri meliputi suasana kerja, fasilitas kerja, beban kerja, sifat dan ciri pekerjaan, dan manfaat pekerjaan. Kepuasan terhadap gaji atau penghasilan yang diterima dan dirasakan saat ini. Kepuasan terhadap kesempatan promosi merupakan kepuasan akan kesempatan yang dimiliki responden saat ini terhadap kenaikan jabatan fungsional. Kepuasan terhadap supervisi yang berarti pengawasan terhadap responden saat ini. Kepuasan terhadap orang sekitar yang berarti kepuasan terhadap orang-orang di lingkungan pekerjaan.

kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri mempunyai skor rata-rata 248 dengan kategori puas, kepuasan terhadap gaji mempunyai skor rata-rata 104 dengan kategori kurang puas, kepuasan terhadap kesempatan promosi mempunyai skor rata-rata 177 dengan kategori netral, kepuasan terhadap supervisi mempunyai skor rata-rata 334 dengan kategori sangat puas, kepuasan terhadap orang sekitar mempunyai skor rata-rata 319 dengan kategori sangat puas.

Tabel 2. Kriteria lima dimensi dalam kepuasan kerja Penyuluh Pertanian Lapangan.

Nama	Puas Pekerjaan Itu Sendiri	Puas gaji	Puas Kesem-patan Promosi	Puas Super-visi	Puas Orang Sekitar
Herry Siswanto	259	154	168	280	308
Senen Triadmadi	273	105	168	336	357
Erwani Rosady	168	91	168	301	273
Asliani	280	84	189	329	182
Sapiah	273	84	189	357	378
Noor Fianti	252	84	189	378	357
Janatu rahimah	231	126	168	357	378
Rata-rata	248	104	177	334	319
Keterangan	(Puas)	(Kurang-puas)	(Netral)	(Sangat-puas)	(Sangat puas)

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Dari kelima dimensi tersebut dapat di lihat bahwa kepuasan terhadap orang sekitar dan supervisi memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 319 dan 334 ,dan kepuasan gaji atau penghasilan memiliki skor rata-rata terendah yaitu sebesar 104. Sehingga dapat diasumsikan bahwa kepuasan terhadap orang sekitar dan super visi yang paling berpengaruh terhadap kepuasan kerja seseorang karena lingkungan kerja yang nyaman akan memberikan kepuasan bagi mereka.

Penilaian responden pada kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri berada pada kategori puas hal ini berarti bahwa kepuasan suasana pekerjaan, kepuasan fasilitas kerja, kepuasan beban kerja, kepuasan sifat pekerjaan, kepuasan manfaat pekerjaan dan kepuasan ciri pekerjaan yang dirasakan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala cukup terpenuhi.

Suasana pekerjaan yang nyaman akan memberikan kepuasan bagi penyuluh pertanian

lapangan. Fasilitas yang memadai akan mempengaruhi kinenerja penyuluh pertanian lapangan. Sifat pekerjaan, manfaat dan ciri pekerjaan merupakan faktor faktor yang mempengaruhi emosional penyuluh pertanian lapangan sehingga memberikan dampak pada kepuasan kerja yang dirasakan penyuluh pertanian lapangan. Menurut Howwel dan Dipboye dalam Syahbandar (2011: 15) memandang kepuasan kerja sebagai hasil keseluruhan dari derajat rasa suka atau tidak sukanya tenaga kerja terhadap berbagai aspek dari pekerjaannya. Dengan kata lain kepuasan kerja mencerminkan sikap tenaga kerja terhadap pekerjaannya.

Kinerja. Total bobot yang diperoleh untuk penilaian tingkat kinerja penyuluh yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala diperoleh skor sebesar 2.909 yang berarti bahwa tingkat kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala berada pada Kategori sangat baik.

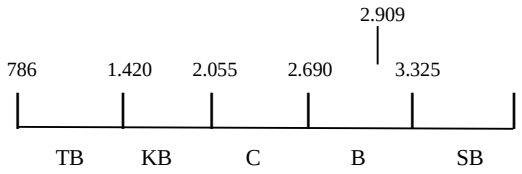

Keterangan :

SB = Sangat Baik KB = Kurang Baik
B = Baik TB = Tidak Baik
C = Cukup

Gambar 1. Nilai dari total bobot penilaian tingkat kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di 9 desa Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

Melihat kenyataan tersebut, maka tingkat kinerja di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala sudah mencapai standar normal. Beberapa hal yang perlu untuk ditingkatkan yaitu penyusunan data perencanan penyuluhan, pengembangan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah, khususnya pengembangan profesi penyuluhan dalam menciptakan karya tulis ilmiah agar lebih di tingkatkan dan sesuai dengan kebutuhan penyuluh dan petani Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala berikut Tabel hasil penilaian kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan oleh Petani.

Tabel 3. Hasil penilaian kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan oleh petani.

Indikator Penilaian	Total Skor	Kategori
Kegiatan utama penyuluhan	603	Sangat Baik
Data perencanaan penyuluhan	319	Cukup
Programa penyuluhan pertanian	159	Sangat Baik
Penyusunan Materi penyuluhan	317	Sangat Baik
Penerapan Metoda Penyuluhan dalam bentuk Forum	307	Sangat Baik
Pengembangan swadaya petani	393	Baik
Pengembangan wilayah	391	Baik
Pengembangan profesi penyuluh	175	Kurang Baik
Pengembangan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah	245	Cukup
Jumlah	2.909	Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja penyuluh di Kecamatan Rantau Badauh. Kabupaten Barito Kuala. yaitu dengan mengikutsertakan penyuluh dalam pelatihan penyuluhan, penyediaan, perbaikan sarana maupun prasarana penyuluhan, dan memberikan penghargaan untuk meningkatkan kualitas kerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam menjalankan tugasnya, serta menerapkan sistem absensi penyuluh pada saat melakukan kunjungan ke petani binaannya. Sehingga memudahkan dalam melakukan monitoring, dalam hal ini secara tidak langsung akan memperbaiki kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wibowo, 2010: 25). yang menyatakan kinerja merupakan suatu capaian hasil dari pekerjaanya yang berhubungan kuat dengan tujuhan organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepuasan kerja penyuluh pertanian lapangan di kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala adalah 1182 point yang berarti berada pada kategori puas. (2) Penilaian kinerja penyuluh di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang dilakukan oleh petani adalah 2909 point, dimana hal tersebut berarti bahwa kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dikategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut: (1) Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan lagi aspek-aspek yang dapat meningkatkan kepuasan kerja Penyuluh Pertanian Lapangan, terutama dalam hal kebijakan terhadap kesempatan promosi dan gaji hal tersebut penting karena kepuasan kerja yang baik mampu meningkatkan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan. (2) Pihak Pemerintah terkait sebaiknya dapat mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kelengkapan ruangan dan peralatan Kantor atau Balai Penyuluhan serta sarana dan prasarana penyuluh sebagai penunjang kegiatan penyuluhan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistika Jilid I*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta

Sari, A,M. 2013. Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Bali Di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Universitas Udayana Denpasar.

Sugiyono, 2013. Statistik Nonparametris untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.

Syahbandar, 2014. Analisis Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Sandi Pratama Batam. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Wibowo, 2010. *Manajemen Kinerja*. Edisi Keempat. Rajawali Pers, Jakarta.